Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jdpn Vol. 6, No. 1, Februari 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) DI MTS PANCASILA KOTA BENGKULU SERTA TANTANGAN DAN HAMBATANNYA

Teguh Apriyono[1], Feni Mutiara[2], Meli Rahmawati[3], Dian Jelita[4]

[1,2,3,4]UIN Fatmawati Sukarno Bengkuluo Bengkulu

Email: fenimutiarafenimutiara@gmail.com[1], metribkl77@gmail.com[2]

Abstrak: Dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah untuk tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran di luar kelas mendorong siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional. Bergantung pada materi pelajaran, pembelajaran di luar kelas adalah praktik mengajar di luar kelas sambil membiarkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Akibatnya, pendidikan di luar kelas sebagian besar berkaitan dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pendidikan lingkungan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kecerdasan siswa. Tujuan dari proyek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas di MTS Pancasila Kota Bengkulu. Berdasarkan kegiatan PKM, pembelajaran di luar kelas di MTS Pancasila telah berjalan dengan baik dalam memaksimalkan semangat belajar siswa dan lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang langsung dan konkret, merangsang semangat belajar siswa, dan mendukung pemahaman dan penerimaan konsep pembelajaran secara lebih efektif. Meskipun metode pembelajaran di luar kelas memiliki banyak manfaat, antara lain memperbaiki suasana belajar yang monoton di kelas, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta mengurangi kemacetan lalu lintas menuju sumber belajar, kondisi cuaca, dan faktor lingkungan eksternal, namun metode ini juga memiliki sejumlah tantangan.
Kata Kunci: Penerapan, *Outdoor Learning*, Hambatan.

Abstract: *By using the surroundings of the Madrasah for educational purposes, the outdoor learning approach encourages students to learn outside of the traditional classroom setting. Depending on the subject matter, outdoor learning is the practice of teaching outdoors of a classroom while allowing students to interact directly with their environment. As a result, education outside of the classroom mostly relates to experiential learning and environmental education, which have a significant impact on students' intellect. The purpose of this Community Service (PkM) project was to identify the difficulties and barriers associated with implementing outdoor learning at MTS Pancasila in Bengkulu City. From the PKM activity, it was concluded that outdoor learning at MTS Pancasila has been running quite well in optimizing students' enthusiasm for learning and is better able to achieve learning objectives. The outdoor learning*

method offers a direct and concrete learning experience, stimulates students' enthusiasm for learning, and supports understanding and acceptance of learning concepts more effectively. Although there are significant advantages in using the outdoor learning method, such as increasing students' motivation and comprehension, and improving the monotonous learning atmosphere in the classroom, there are also several obstacles faced. These obstacles include teacher readiness, speaker competence, representative learning resources, cooperation with third parties who prepare learning resources, traffic congestion to learning resources, weather factors, and external environmental situations.
Keywords: *Implementation, Outdoor Learning, Obstacles.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru, dan bahan ajar di dalam kelas. Untuk itu diperlukan perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan proses pembelajaran.

RPP dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup merupakan bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu proses atau pola metodis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi strategi, teknik, metode, sumber, media, dan instrumen penilaian pembelajaran. Pengertian tersebut berasal dari konsep pembelajaran, model pembelajaran, dan metodologi. Sedangkan metode pembelajaran merupakan sarana atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, seorang pendidik sering kali menggunakan berbagai taktik dan teknik pembelajaran. Husamah (2013).

Ada banyak cara berbeda untuk belajar, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Berbagai teknik mengajar, dari yang konvensional seperti ceramah dan debat hingga yang kreatif. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus memilih metode pengajaran berdasarkan kebutuhan kelas. Pembelajaran di luar kelas, adalah salah satu strategi pengajaran. Guru mengadopsi metode yang dikenal sebagai "pembelajaran di

luar kelas," di mana mereka mengundang siswa untuk mengamati kejadian dunia nyata di luar kelas yang berfungsi sebagai sumber daya pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam belajar dari pengalaman mereka. (Vera Adelia, 2012).

Dengan menggunakan lingkungan Madrasah untuk tujuan pendidikan, pendekatan Pembelajaran di Luar Kelas mendorong siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional. Pendekatan ini dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif, sehingga memilih pendekatan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan keterlibatan siswa. Menurut materi pelajaran yang diajarkan, pendidikan di luar kelas adalah metode pengajaran di luar kelas yang secara langsung melibatkan siswa dengan lingkungan mereka. Akibatnya, pendidikan ekstrakurikuler lebih berfokus pada pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pendidikan lingkungan, yang keduanya memiliki dampak signifikan terhadap IQ siswa.

Agar siswa merasa nyaman dalam belajar, proses belajar harus benar-benar menyenangkan. Lingkungan belajar dirancang untuk mencegah tekanan psikologis pada guru dan siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan pembelajaran dan mencegah kebosanan serta gagasan bahwa belajar hanya terjadi di kelas adalah dengan terlibat dalam pembelajaran di luar kelas. Siswa di MTS Pancasila juga menerapkan banyak hal yang telah mereka pelajari di kelas. Pemahaman dan minat siswa dalam belajar meningkat ketika mereka mampu memperoleh keakraban langsung dengan suatu objek di lingkungan melalui pengalaman mereka sendiri di luar kelas. Semangat pribadi siswa dalam belajar memiliki dampak besar pada seberapa terlibat mereka di kelas. Ketika siswa terlibat dalam pelajaran, mereka akan memperhatikan, dan seiring berjalannya waktu, minat dan kesenangan mereka akan tumbuh, membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, seorang siswa akan merasa bosan dan tidak termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar jika mereka tidak tertarik pada suatu mata pelajaran. Slameto (2013).

Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan selalu memberikan seluruh fokus mereka pada proses belajar. Pada kenyataannya, minat siswa terhadap pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, karena siswa kurang

kooperatif saat mengerjakan proyek kelompok yang diberikan guru dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sehingga peserta didik menjadi tidak tertarik, lelah, dan kurang bergairah dalam belajarnya.

Pendekatan belajar di luar ruangan, menurut Wardhani (2017), menumbuhkan kapasitas siswa untuk menyelesaikan berbagai tantangan belajar, karena mereka dapat berkolaborasi satu sama lain untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai pendekatan terhadap masalah yang mereka alami dalam mata pelajaran.

Menurut Amini (2015), pendidikan lingkungan yang berpusat pada pembelajaran di luar ruangan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya disposisi untuk peduli terhadap lingkungan. Fakta bahwa tidak ada tempat atau area yang ditetapkan untuk kegiatan belajar di luar ruangan berarti kegiatan tersebut dapat dilakukan di mana saja dalam lingkungan pendidikan. Menurut Agusta et al. (2018), kreativitas siswa dapat ditingkatkan secara progresif melalui pembelajaran di luar ruangan hingga mereka mencapai kreatifitas yang tinggi. Pembelajaran di luar ruangan berarti belajar, bukan hanya bersenang-senang. Pendidikan di luar ruangan lebih dari sekadar aktivitas fisik. Latihan dan persiapan sangat diperlukan untuk setiap program pendidikan di luar ruangan, sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan sukses.

Pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan karakter individu meningkatkan kompetensi mereka. Kegiatan belajar di luar ruangan harus dapat mendorong peserta didik keluar dari zona nyaman mereka untuk menghasilkan pengalaman belajar yang belum mereka rasakan.

METODE PENELTIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh. Salah satu jenis analisis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah metode analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan topik penelitian dengan menggunakan informasi yang terkumpul. Sugiono (2013). Oleh karena itu, penulis akan menguraikan penerapan dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran luar sekolah di MTS Pancasila Kota Bengkulu. Adapun metode kegiatan pada PkM ini ialah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan meliputi diskusi dan studi literatur. Kemudian melakukan komunikasi dengan Ketua Yayasan MTS Pancasila dan guru pamong selaku penanggung jawab kegiatan PKM.

Kedua, tahap pelaksanaan yaitu berupa kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan selama berlangsung. Mengukur tingkat ketercapaian kegiatan dengan tujuan dan target capaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa pendidikan tidak selalu berlangsung di dalam kelas. Ketika anak-anak merasa jenuh dengan materi dan strategi pengajaran yang sama setiap hari, maka kebosanan dapat muncul. (2019, Augustina).

Pendekatan pembelajaran di luar sekolah adalah salah satu dari sekian banyak strategi pengajaran baru yang muncul sebagai akibat dari perkembangan zaman. Pendekatan ini terkadang disebut sebagai pembelajaran lapangan, studi di luar ruangan, atau kegiatan di luar ruangan. Salah satu jenis sumber belajar adalah penerapan teknik pembelajaran di luar ruangan atau pembelajaran di luar kelas. Dalam situasi ini, tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar mereka.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Agar pengetahuan berbasis pengalaman dapat dirasakan, diterjemahkan, dan dikembangkan berdasarkan kemampuan siswa, pendekatan Pembelajaran Luar kelas yang menggunakan kondisi luar ruangan, sangat efektif dalam mendorong siswa untuk merasakan, melihat, dan bahkan melakukannya sendiri.

Siswa di MTS Pancasila sangat antusias dan bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran di luar kelas. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kelas alam terbuka adalah tempat terbaik untuk menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, atau pembelajaran

eksperiensial. Siswa memiliki kesempatan untuk mengubah rutinitas harian dan pola perilaku mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak biasa dengan menggabungkan dan mengelaborasikan unsur-unsur lingkungan alam terbuka dengan berbagai kegiatan.

Gambar 1. Kegiatan di luar kelas, Sholat Dhuha berjamaa'ah

Gambar 2. Kegiatan di luar kelas, Membaca Asmaul Husna

Setelah itu, instruktur yaitu guru memberikan kuis berupa soal kepada peserta (siswa) untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Pertanyaan tertulis dan lisan diajukan oleh instruktur. Selanjutnya, instruktur memberikan tugas yang perlu

diselesaikan secara berkelompok dan dikumpulkan. Menurut Sudjana dan Rifai (Husama: 2013), tugas lanjutan dari kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya, membuat kerangka tentang kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran luar kelas yang telah mereka ikuti atau mengajukan pertanyaan tentang hasil kunjungan.

Berdasarkan temuan pengamatan, kegiatan Pembelajaran luar kelas dapat menginspirasi siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan dan bahkan lebih memahami daripada mengajar di kelas. Karena pendidikan belum menempatkan anak sebagai subjek, Yuliarto (2010) menjelaskan bahwa hal ini tidak dapat dilepaskan dari pergeseran status peserta didik. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, tetapi banyak pelajaran yang tidak diajarkan melalui permainan. Anak-anak merupakan usia paling kreatif dalam kehidupan manusia, tetapi kesempatan untuk memunculkan kreativitas dalam sistem pendidikan lebih sedikit. Setiap anak memiliki karakteristik khusus dan unik. Melalui kegiatan bermain di luar kelas, peserta didik kembali dijadikan subjek pembelajaran aktif.

Berikut alur pembelajaran di luar kelas pada MTS Pancasila Kota Bengkulu :

1. Instruktur/guru memulai dengan menguraikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Gambar 3. Guru menjelaskan materi

2. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk pergi bersama ke area pembelajaran yang telah ditentukan, yang bisa berupa halaman sekolah atau lokasi lain yang telah diatur sebelumnya.

Gambar 4. Siswa tiba di lokasi

3. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga hingga empat orang setelah mereka sampai di lokasi pembelajaran.

Gambar 5. Siswa mendengarkan intruksi dari guru

4. Kemudian memberikan siswa daftar pertanyaan atau masalah untuk dijawab berdasarkan survei atau pengamatan yang mereka lakukan di area tempat.

Gambar 6. Siswa diberi soal dan harus dijawab berdasarkan pengamatan mereka

5. Setelah tugas selesai, instruktur/guru meminta siswa untuk kembali ke sekolah.

b. Tantangan dan Hambatan

Pada kegiatan pembelajaran di luar kelas ini ada tantangan dan hambatan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru

Guru-guru MTS Pancasila selama ini telah melakukan persiapan yang baik, menyiapkan materi dan sarana prasarana.

2. Kompetensi Narasumber

Selama ini guru-guru MTS Pancasila telah mengikuti pelatihan dan pendidikan terkait metode pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Sumber belajar yang representatif

Salah satu aspek pembelajaran luar kelas adalah lokasi tempat belajar mengajar harus dijamin memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan dalam berbagai materi pelajaran, terutama yang sedang dibahas. Dengan demikian, guru mengetahui lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi, dapat menentukan waktu yang tepat, serta merancang rencana pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil observasi. Lokasi yang dipilih pun harus sesuai dengan tema yang telah disusun.

4. Kerjasama dengan pihak luar yang menyiapkan materi ajar

Guru MTs Pancasila terlebih dahulu menghubungi pihak ketiga yang menjadi penyedia tempat kegiatan sebelum memulai kegiatan. Kegiatan dapat berjalan lebih lancar dengan koordinasi yang baik. Namun, terkadang terjadi kesalahpahaman antara pengajar dan pihak luar, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi sedikit sulit.

5. Kondisi cuaca, akses menuju lokasi kegiatan, dan kondisi lingkungan luar

Manajemen waktu dan kegiatan pembelajaran menjadi sumber kendala utama, kekurangan, dan kesalahan yang sering muncul dalam penerapan pembelajaran di luar kelas. Salah satu aspek pembelajaran di luar kelas yang harus diperhatikan adalah materi ajar yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak dapat mengakses dengan mudah dan tidak terancam oleh ketersediaan sumber belajar di luar kelas. Dalam mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas, guru MTs Pancasila juga memperhatikan unsur ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran luar kelas di MTS Pancasila telah berhasil memaksimalkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih tepat. Pengalaman belajar dirasakan langsung dan nyata yang yang diperoleh dari kegiatan luar kelas yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. Kegiatan tersebut memberikan siswa pemahaman dan pengalaman terhadap topik yang dibahas.

Pendekatan pembelajaran luar kelas memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyiapkan ruang dan sumber daya yang sesuai merupakan bagian dari langkah perencanaan. Dengan menetapkan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, guru bertindak sebagai mentor yang membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran luar kelas.

Meskipun ada keuntungan besar dalam menggunakan pendekatan pembelajaran luar kelas, seperti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, dan menghilangkan suasana

belajar yang membosankan di kelas, ada juga beberapa rintangan yang dihadapi. Tantangan ini mencakup hal-hal seperti kemahiran pembicara, kesiapan guru/instruktur, materi pembelajaran representasional, kolaborasi dengan pihak luar yang menyediakan materi pembelajaran, akomodasi perjalanan ke lokasi pembelajaran, kondisi cuaca, dan lingkungan eksternal.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar adalah dengan memasukkan pendekatan pembelajaran di luar kelas ke dalam kurikulum. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam menciptakan lingkungan belajar yang tepat, upaya harus dilakukan untuk mengurangi hambatan dan meningkatkan kelebihannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustas, Ahmad, Punaji Setyosari dan Cholis. Implementasis Strategis Outdoors Learnings variasis Outbonds untuks Meningkatkans Kreativitass dans Kerjasamas Siswas Sekolahs Dasars. Jurnals Pendidikans. Vol 3s. Hal 453s- 459s. (online)s diaksess padas tanggals 2 Februari 2025.

Agustinas, Rs. (2019).s Penerapans Metodes Outdoors Learnings Untuks Meningkatkans Hasils Belajars Dis Kelass Iv Di Sds Negeris 1s Ways Halims Bandars Lampung.s UINs Radens Intans Lampung.s

Amini, R. (2015). Outdoors Baseds Environmentals Educations Learnings and Its Effect In Caring Attitude Towards Environment. Journal of Science Education.s Vol 04.s (online)s diakses pada tanggal 2 Februari 2025.

Husamah.s (2013).s Pembelajarans Luars Kelass Outdoors learning.s Jakarta:s Prestasis Pustakas Raya.s

Slameto.s (2013). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.s Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta.s

Sugiyono.s 2013.s *Metodes Penelitians Kuantitatif,s Kualitatifs Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.s

Vera, Adelia.s (2012). *Metodes Mengajars Anaks di Luar Kelas (outdoor study).* Jakarta:s Diva Press.s

Wardhani, Hindira.s (2017).s Penerapans Metodes Outdoors Studys Dalams Meningkatkans Motivasis Belajars Peserta Didik Kelas IV Pada Matas Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyahs Negeri 10 Bandar Lampung (online)s diakses pada 2 Februari 2025.

Yuliarto,s Hari.s (2010).s Aktivitass Luars Sekolah.s (online) diakses spada tanggal 2 Februari 2025.